



**INDONESIA**INDICATOR

---

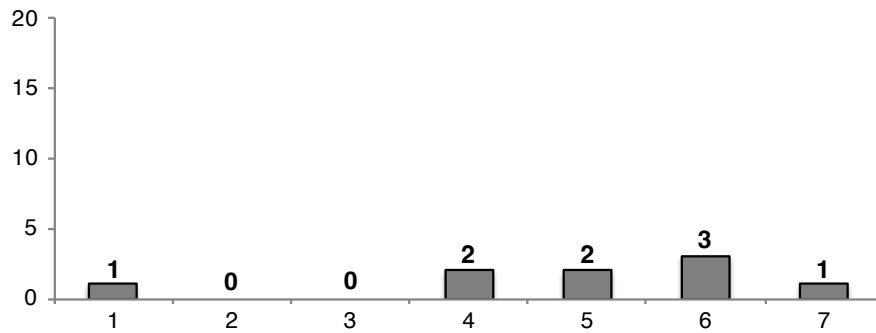
# **LAPORAN MEDIA CETAK**

**Wakil Gubernur Jawa Tengah  
(07 Agustus 2025)**

## Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
1	1	1	0	0

## Daily Statistic



## Media Share

-

## Influencers

-

## Table Of Contents : 07 Agustus 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	07 Agustus 2025	Suara Merdeka	Fortifikasi Pangan Pendekatan Atas Permasalahan Gizi	7	Positive	

<b>Title</b>	<b>Fortifikasi Pangan Pendekatan Atasu Permasalahan Gizi</b>		
<b>Media</b>	Suara Merdeka	<b>Reporter</b>	
<b>Date</b>	2025-08-07	<b>Tone</b>	Positive
<b>Page</b>	7	<b>PR Value</b>	



SM Hari Santoso

**PELUNCURAN PROGRAM:** Wagub Jateng Taj Yasin, Wakil Rektor Undip Wijayanto, dan lainnya menekan tombol peluncuran hasil analisis FPBB, di Hotel Metro Park View, kemarin. (33)

# Fortifikasi Pangan Pendekatan Atasi Permasalahan Gizi

**SEMARANG-** Program Fortifikasi Pangan Berskala Besar (FPBB), merupakan salah satu pendekatan dalam mengatasi permasalahan gizi di Indonesia.

Program ini bertujuan meningkatkan kandungan gizi mikro, pada bahan pangan yang rutin dikonsumsi masyarakat. "Kami menilai program ini besar manfaatnya, untuk mendukung pemecahan masalah gizi di Tanah Air," tutur Kepala Kantor Unicef Perwakilan Indonesia Wilayah Jawa Tubagus Arie Rukmantara, Selasa (6/8).

Dia menyampaikan hal ini dalam acara peluncuran dan diseminasi hasil analisis FPBB di Jateng yang merupakan program kolaborasi Unicef, Lembaga Penelitian

Pengabdian Masyarakat (LPPM) Undip dan Pemprov Jateng, di Hotel Metro Park View.

Forum ini juga dihadiri Wakil Rektor Undip Wijayanto PhD, Wagub Jateng Taj Yasin serta lainnya.

Ditambahkannya, program ini investasi besar agar masyarakat terhindar dari serangan penyakit akibat konsumsi makanan rendah mineral, vitamin, dan lainnya.

Indonesia menghadapi tiga beban masalah gizi (malnutrisi) berupa kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan kekurangan zat gizi mikro.

Kondisi ini mendorong perlu diterapkannya fortifikasi pangan wajib pada tiga komoditas, yaitu garam, tepung terigu, dan minyak goreng.

Adapun fortifikasi pada beras saat ini sedang dalam proses pengembangan dan masih diproduksi secara sukarela melalui Bulog.

## Surplus Padi

Wagub Jateng Taj Yasin mengemukakan, dukungan terhadap penerapan sistem fortifikasi sebagai upaya ketahanan pangan di tengah masyarakat. "Kebetulan di Jateng juga surplus padi termasuk daging, sehingga bisa memberikan dukungan bagi ketahanan pangan di provinsi lain," kata Wagub Taj Yasin.

Hal ini menunjukkan Jateng memiliki peran besar dalam upaya membentuk ketahanan pangan di

Indonesia. Termasuk menjamin ketercukupan gizi, di antaranya melalui model fortifikasi pangan dan sebagainya.

Dia mengingatkan masyarakat untuk tidak tergiur membeli produk makanan tanpa ada nilai gizinya.

Menurutnya, kolaborasi antara Pemprov Jateng, Undip, dan Unicef bagian dari membangun edukasi secara bersama.

Kepala Badan Pengelola Program Studi di Luar Kampus Utama Undip Prof Dr Ir Bambang WHEP dan Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Undip/panitia Dr Nuryanto sangat mendukung penerapan fortifikasi makanan.

LPPM Undip bekerja sama dengan Unicef, telah melakukan penyusunan analisis situasi FPBB di provinsi ini. (H41-33)